

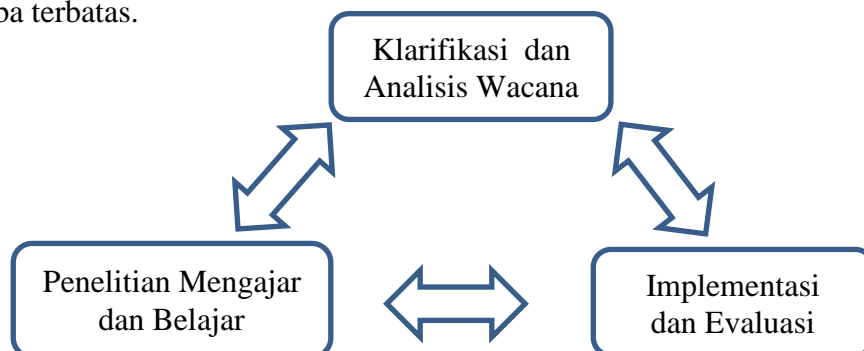
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Syaodih (2011) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak melakukan perlakuan, manipulasi ataupun perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif banyak dilakukan dengan tujuan memahami suatu fenomena pendidikan secara mendalam dan holistik (Firman, 2013).

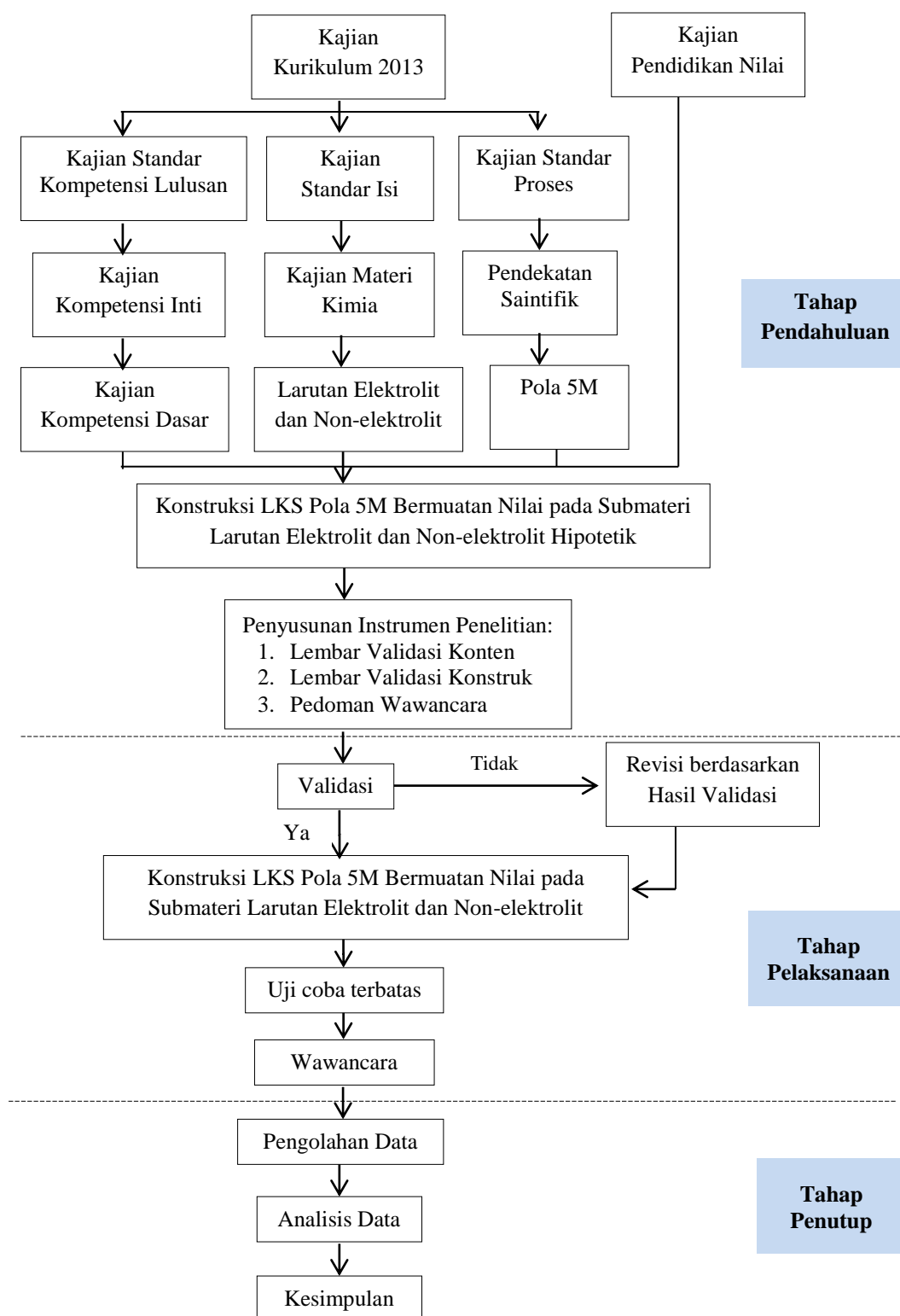
Desain penelitian yang digunakan adalah model rekonstruksi pendidikan (*educational resconstruction*) (Duit, *et al*, 2012). Pada penelitian ini hanya dibatasi pada dua komponen, yaitu (1) klarifikasi dan analisis wacana serta (2) penelitian mengajar dan belajar. Klarifikasi dan analisis wacana dilakukan melalui kajian dan validasi, sedangkan penelitian mengajar dan belajar dilakukan melalui uji coba terbatas.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Alur Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahap, seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2. Alur penelitian

Berdasarkan alur penelitian tersebut, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap kurikulum 2013 dan pendidikan nilai. Kajian kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Standar Proses (SP), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Standar Isi (SI). Kajian Standar Proses dilakukan dengan mengkaji Pendekatan Saintifik yang memiliki Pola 5M. Kajian Standar Kompetensi Lulusan dilakukan dengan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kajian Standar Isi dilakukan dengan mengkaji materi kimia yaitu larutan elektrolit dan non-elektrolit. Setelah itu, peneliti membuat konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri larutan elektrolit dan non-elektrolit hipotetik serta menyusun instrumen penelitian. Nilai-nilai ilmiah yang disisipkan pada LKS dilakukan berdasarkan tabel 2.1.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada sepuluh validator yang terdiri dari lima orang dosen kimia dan lima orang guru kimia SMA. Setelah itu, peneliti melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi serta menyusun kembali konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri larutan elektrolit dan non-elektrolit, kemudian dilakukan uji coba terbatas kepada delapan peserta didik SMA negeri yang berada di kota Tasikmalaya serta wawancara.

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang kemudian diambil kesimpulan darinya.

C. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah submateri larutan elektrolit dan non-elektrolit bagi peserta didik SMA kelas X.

D. Definisi Operasional

Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan (Sauri, 2009).

Ilmiah adalah sesuatu yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2010).

Sikap ilmiah adalah sikap yang diperlihatkan oleh para ilmuwan saat mereka melakukan kegiatan sebagai seorang ilmuwan (Ulum, 2010).

LKS adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari pendidik kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan instruksional (Dahar, 1986).

LKS pola 5M bermuatan nilai merupakan media pembelajaran berupa lembar kerja bagi peserta didik yang didalamnya mengikuti pola 5M (aktivitas belajar mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi hingga mengkomunikasikan) yang diberi muatan nilai-nilai yang ingin dikembangkan oleh pendidik.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab 1, maka digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar validitas konten (dapat dilihat pada Lampiran 1.1)
2. Lembar validitas konstruk (dapat dilihat pada Lampiran 1.2)
3. Pedoman wawancara (dapat dilihat pada Lampiran 1.4)

F. Teknik dan Analisis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

Content Validity

Content validity atau Validitas konten merupakan validitas suatu alat ukur dilihat dari segi konten (isi) materi pelajaran yang melibatkan para pakar (*expert judgement*) untuk menilai. Teknis pengujian validitas isi ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. *Content validity* yang digunakan ada dua, yaitu *Content Validity Ratio (CVR)* dan *Content Validity Index (CVI)*.

1. *Content Validity Ratio (CVR)*

Rumus CVR dari Lawshe:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

ne : jumlah *expert judgement* yang menyatakan valid (ya)

N : jumlah *expert judgement* (Holli, *et al*, 2007)

2. *Content Validity Index (CVI)*

CVI (*content validity index*) merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk item yang sudah valid. CVI dikemukakan oleh Lynn. Secara sederhana, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{N}$$

$\sum CVR$: jumlah CVR

N : jumlah item (Holli, *et al*, 2007)

3. Kategori hasil perhitungan CVR dan CVI

Analisis data dipermudah dengan adanya kriteria penelitian hasil validasi pada instrumen penelitian. Item yang menyatakan valid diberi bobot 1 dan item yang dinyatakan tidak valid diberi 0. Hasil perhitungan CVR dan CVI dapat dikategorikan tidak sesuai untuk rentang 0-0,03; sesuai untuk rentang 0,34-0,67 serta sangat sesuai untuk rentang 0,68-1.

